

ABSTRAK

PENGARUH FAKTOR SPESIFIK BANK DAN MAKROEKONOMI TERHADAP RISIKO KREDIT PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Oleh:

Rizky Alia Putri
rizkyaliap@gmail.com

Perkembangan Bank Umum Syariah terus meningkat. Ditandai dengan tingginya jumlah aset dan pembiayaan yang disalurkan. Peningkatan tersebut tentu saja di dampingi oleh risiko, salah satunya yaitu risiko kredit. Berdasarkan data triwulan tahun 2014-2019 dari Otoritas Jasa Keuangan dapat diketahui bahwa terdapat angka rasio *Non Performing Financing* (NPF) diatas 5% yang menandakan tingginya risiko kredit, sehingga dapat berdampak terhadap kesehatan perbankan tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kualitas pembiayaan, modal bank, ukuran bank, pendapatan bersih bagi hasil, *Gross Domestic Product* (GDP), dan inflasi terhadap risiko kredit pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode asosiatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014 – 2019 dengan jumlah 12 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan data panel. Hasil penelitian menunjukkan modal bank yang menggunakan proxy CAP dan pendapatan bersih bagi hasil yang menggunakan proxy NPSI berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit. Sedangkan kualitas pembiayaan yang menggunakan proxy LLP, modal bank yang menggunakan proxy CAR, ukuran bank, *Gross Domestic Product* (GDP), dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit.

Kata Kunci: Risiko Kredit, Kualitas Pembiayaan, Modal Bank, Ukuran Bank, Pendapatan Bersih Bagi Hasil, GDP Dan Inflasi.

ABSTRACT

THE EFFECT OF BANK SPECIFIC FACTORS AND MACROECONOMICS ON CREDIT RISK IN SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA

By:

Rizky Alia Putri

rizkyaliap@gmail.com

The development of Islamic Commercial Banks continues to increase. It was characterized by the high number of assets and financing disbursed. This increase is of course accompanied by risks, one of which is credit risk. Based on quarterly data for 2014-2019 from the Financial Services Authority, it can be seen that there is a Non-Performing Financing (NPF) ratio above 5% which indicates high credit risk, so that it can have an impact on the health of the banking sector. The purpose of this study was to determine the effect of financing quality, bank capital, bank size, Net Profit Share Income, Gross Domestic Product (GDP), and inflation on credit risk at Islamic Commercial Banks in Indonesia. This type of study was quantitative with associative method. The sample in this study used Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority for the 2014 – 2019 period with a total of 12 companies. The data analysis technique used multiple regression analysis with panel data. The result of this study showed that bank capital using the CAP proxy and Net Profit Share Income using the NPSI proxy had a significant effect on credit risk. Meanwhile, the quality of financing using the LLP proxy, bank capital using the CAR proxy, bank size, Gross Domestic Product (GDP), and inflation had no significant effect on credit risk.

Keywords: *Credit Risk, Financing Quality, Bank Capital, Bank Size, Net Profit Share Income, GDP, Inflation*